

**PENGEMBANGAN ATRAKSI PADA OBJEK WISATA DANAU BANDAR
KHAYANGAN LEMBAH SARI, PEKANBARU.**

PROYEK AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam menempuh studi pada
Program Diploma IV



Oleh :

NUGRAHA RAMADHAN

Nomor Induk : 201117338

**JURUSAN KEPARIWISATAAN
PROGRAM STUDI
MANAJEMEN DESTINASI PARIWISATA**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA
BANDUNG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Bandung,
Pembimbing II

Bandung,
Pembimbing I

Dr. Beta Budisetyorini, M.sc
NIP. 19720119 200212 2 00 1

R. Wisnu Rahtomo, S.Sos, MM
NIP. 19660813 199103 1 001

Bandung,

Menyetujui :

Kepala Bagian Administrasi Akademik
dan Kemahasiswaan

Drs. Alexander Reyaan, MM.
NIP. 19630915 198603 1 001

Bandung,

Mengesahkan,

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Drs. Anang Sutono, MM. Par., CHE

NIP. 19650911 199203 1 001

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nugraha Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 27 Februari 1993
N.I.M. : 201117338
Jurusan : Kepariwisataan
Program Studi : Manajemen Destinasi Pariwisata

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Proyek Akhir yang berjudul :

“PENGEMBANGAN ATRAKSI PADA OBJEK WISATA DANAU
BANDAR KHAYANGAN LEMBAH SARI, PEKANBARU”

ini adalah merupakan hasil karya dan hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan hasil penjiplakan, pengutipan, penyusunan oleh orang atau pihak lain atau cara-cara lain yang tidak sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan kecuali arahan dari Tim Pembimbing.

2. Dalam Proyek Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang atau pihak lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber, nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dalam naskah Proyek Akhir ini ditemukan adanya pelanggaran atas apa yang saya nyatakan di atas, atau pelanggaran atas etika keilmuan, dan/atau ada klaim terhadap keaslian naskah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung ini serta peraturan-peraturan terkait lainnya.
4. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung,2016

Yang membuat pernyataan,

Nugraha Ramadhan
NIM. 201117338

ABSTRAK

Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi tempat wisata di Kota Pekanbaru. Kawasan wisata ini pernah dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PON XVIII pada Tahun 2012 walaupun pada awalnya tempat ini dibangun bukan bertujuan untuk kegiatan pariwisata.

Kebutuhan rekreasi bagi wisatawan maupun penduduk di perkotaan menuntut ketersediaan aktivitas dan daya tarik wisata. Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari sebagai daya tarik wisata Kota sudah menjadi salah satu atraksi rekreasi Kota di Pekanbaru, namun masih memerlukan upaya penataan. Kurangnya optimalnya penataan atraksi wisata di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari menyebabkan wisatawan bosan berkunjung ke Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, sehingga perlu dilakukan pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata ini.

Permasalahan tersebut diatas akan dibahas menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai site attraction dan event attraction di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

Penelitian menghasilkan indentifikasi yaitu site attraction Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari pengelolanya belum optimal sehingga diperlukan pengembangan. Dari sisi event attraction kawasan wisata ini sempat mejadi tempat wisata utama di Kota Pekanbaru, namun setelahn kegiatan PON XVIII sudah selesai, kegiatan pariwisata di kawasan ini menurun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dihasilkan rekomendai mengenai site attraction dan event attraction di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

Kata kunci : Site Attraction, Event Attraction, PON XVIII

ABSTRACT

Lake tourism area Bandar Khayangan Lembah Sari is one of the sights that become tourist attractions in the city of Pekanbaru. The tourist area was once used as a place of activity PON XVIII in 2012 although at first this place was built is not intended for tourism activities.

Recreational needs for both tourists and residents in urban areas requires the availability of activities and attractions. Lake tourism area Bandar Khayangan Lembah Sari as a tourist attraction the city has become one of the recreational attractions in Pekanbaru City, but still requires effort to organize. Lack of optimal arrangement of tourist attractions in the tourist area of Lake Bandar Khayangan Lembah Sari cause bored travelers visiting Lake tourism area Bandar Khayangan Lembah Sari, so it is necessary to develop a tourist attraction in this tourism area.

The above issues will be addressed using qualitative methods that aim to get an idea of attraction and event site in Lake tourism area attraction Bandar Khayangan Lembah Sari.

Identification of research that produces site Lake tourism area attraction Lembah Sari Bandar Khayangan managers have not been optimal so diperlukan development. From the event's attraction tourist area was becoming the main tourist attractions in the city of Pekanbaru, however setelahn PON XVIII activities are finished, tourism activities in the region declined.

Based on these results it produced on site rekomendasi attraction and event attraction in the tourist area of Lake Bandar Khayangan Lembah Sari.

Keyword : Site Attraction, Event Attraction, PON XVIII

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, puji syukur panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, karunianya, sehingga penulis dapat menuntaskan Proyek Akhir dengan judul **“Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”**

Proyek Akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Proyek Akhir program Diploma IV Kepariwisata, Jurusan Manajemen Destinasi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Terselesaikannya Proyek Akhir ini, penulis sadari merupakan bantuan dari banyak pihak, sehingga pantas bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukung moril dan materil kepada penulis.
2. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Bapak Drs. Anang Sutono MM.Par., CHE.
3. Ibu Dr. Beta Budhisetyorini, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kepariwisata.
4. Ketua Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata (MDP) Bapak Sugeng Hermanto, S.Sos, MM.Par
5. Ibu Dr. Beta Budhisetyorini, M.Sc. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada penulis.

6. Bapak R. Wisnu Rahtomo, S.Sos, MM selaku pembimbing yang telah memberikan masukan kepada penulis
7. Seluruh dosen dan para staf jurusan kepariwisataan atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Seluruh jajaran di pemerintahan Kota Pekanbaru yang telah menyupport data dan ijin bagi penulis.
9. Teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penyusunan Proyek Akhir khususnya teman-teman MDP 2011.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proyek Akhir ini membutuhkan kritik dan saran agar penulis dapat memperbaiki dalam hal penulisan ataupun substansi.

Bandung,.....2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	6
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Wisata Danau / <i>Lake Tourism</i>	20
B. Daya Tarik Wisata	21
C. Pengembangan Daya Tarik Wisata	25
D. Kerangka Pemikiran	29
BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN	30
A. Tinjauan Kota Pekanbaru	30
B. Tinjauan Pariwisata Kota Pekanbaru	32
C. Gambaran Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan	35

Lembah Sari	
BAB IV ANALISIS PERMASALAHAN	52
A. <i>Site Attraction</i>	52
B. <i>Event Attraction</i>	58
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	6
Gambar 3.1	Peta Kota Pekanbaru	31
Gambar 3.2	Danau Bandar Khayangan Lembah Sari	36
Gambar 3.3	Perjalanan menuju Perbukitan Danau Bandar Khayangan Lembah Sari	37
Gambar 3.4	Taman dan Kebun	38
Gambar 3.5	Bangunan Dermaga dan Area Penonton	38
Gambar 3.6	Kios Makan dan Minum	39
Gambar 3.7	Akses Menuju Lokasi	40
Gambar 3.8	Logo PON XVIII 2012	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Operasionalisasi Variabel	17
Tabel 4.1	Daftar Hotel dilihat dari Banyaknya Hotel Di Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Kecamatan	34
Tabel 4.2	Daftar Hotel dilihat dari Banyaknya Kamar Dan Tempat Tidur Hotel Dirinci Menurut Statusnya Di Kota Pekanbaru ..	35
Tabel 4.3	Hasil Wawancara Atraksi Wisawa Alam dengan 10 Wisatawan	43
Tabel 4.4	Hasil Wawancara Atraksi Wisawa Buatan / Binaan Mannusia dengan 10 Wisatawan	44
Tabel 4.5	Hasil Wawancara Amenitas/Fasilitas dengan 10 Wisatawan .	46
Tabel 4.6	Hasil Wawancara Aksesibilitas dengan 10 Wisatawan	48
Tabel 4.7	Hasil Wawancara Even dengan 10 Wisatawan	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ceklis
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Formulir Bimbingan
- Lampiran 5 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar (*Wikipedia, 2014/https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru/,10 November 2015*).

Selain letaknya yang strategis, Kota Pekanbaru memiliki beberapa objek wisata alam diantaranya adalah Taman Hutan Rakyat ‘SSH’, Agrowisata Kawasan Kebun Koleksi, Agrowisata Kawasan Danau Buatan, Taman Wisata Alam Mayang, Hutan Kota, Taman kota, Taman Ria Putri Kaca Mayang dan objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Danau ini terletak di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dari kota Pekanbaru, Danau Bandar Khayangan Lembah Sari berjarak sekitar 10 km yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi (*Pemerintah Kota Pekanbaru, http://www.pekanbaru.go.id/daerah-wisata/2-danau-limbungan/, 10 november 2015*).

Menurut Pearce (1989 : 26) “Atraksi wisata merupakan pusat (*Primary destination*) dari industri pariwisata yang sangat menarik perhatian wisatawan

yang ingin mengunjunginya dan merupakan objek pokok dari perjalanan mereka”. pengembangan atraksi wisata dapat dibagi berdasarkan sifat –sifat atraksi yang terdiri dari dua jenis yaitu :

1. *Site Attraction*

Merupakan atraksi fisik yang bersifat permanen dengan lokasi yang tetap, dan dalam kegiatannya atraksi hanya dapat dinikmati di lokasi atraksi tersebut. Beberapa jenis atraksi fisik yaitu : keindahan alam, iklim dan cuaca

2. *Event Attraction*

Merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan. Beberapa jenis *event attraction* yaitu: upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain – lain.

Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari pada tahun 2012 pernah di jadikan sebagai lokasi penyelenggaraan PON XVIII. Sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan PON Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti rumah makan, sepeda air, perahu, panggung hiburan, taman bermain. Setelah selesainya penyelenggaraan kegiatan PON XVIII kawasan wisata ini menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat kota Pekanbaru. Walaupun kawasan ini telah menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Pekanbaru, daya tarik wisata ini masih belum optimal dalam penyediaan aktivitas dan fasilitas. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, diperoleh keterangan bahwa kurangnya aktivitas dan fasilitas wisata. Namun, pengelola ingin menambahkan aktivitas dan fasilitas baru untuk menunjang kegiatan wisata. Saat ini kendala yang di hadapi oleh pengelola adalah belum

tersedianya Dana untuk pengembangan karena belum adanya perencanaan untuk Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Pengelola menambahkan kurangnya pengelolaan di kawasan wisata ini berakibat pada menurunnya kunjungan wisata hingga saat ini walaupun pengelola belum bisa menunjukkan jumlah angka yang sebenarnya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wisatawan aktivitas yang dapat dilakukan saat ini hanya menikmati sunset, mengelilingi danau dengan perahu dan berfoto-foto. Disamping itu wisatawan juga mengakui merasa jenuh akan aktivitas yang ditawarkan oleh Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Berdasarkan pra-survei peneliti ke lokasi penelitian saat ini fasilitas yang ada kurang memadai dan sangat minim perawatan dan perbaikan serta kebersihan di lokasi wisata yang buruk. Selain itu kurangnya penambahan atraksi baru juga membuat Wisatawan bosan untuk berwisata ke di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Secara umum *event attraction* (PON) di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari merupakan faktor yang menyebabkan meningkatnya kunjungan wisata, tetapi kondisi ini tidak dimanfaatkan oleh pengelola dengan kurang optimal nya pengembangan *site attraction* yang dilakukan oleh pengelola saat ini.

Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan di kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dalam mengembangkan sebuah daya tarik wisata perlu memperhatikan komponen produk wisata. Middleton (2001:122) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu "*The tourist products to beconsidered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination*

and accessibility of the destination”. Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas. Dalam kata lain atraksi wisata dalam sebuah daya tarik wisata merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan daya tarik wisata. Di samping itu juga perlu dukungan ketersediaan amenities dan aksesibilitas menuju daya Tarik wisata yang di sesuaikan dengan kondisi dan pengembangan atraksi wisata.

Middleton (2001:124) menjelaskan elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

1. **Atraksi wisata Alam**, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
2. **Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia**, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat keurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
3. **Atraksi Wisata Budaya**, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.
4. **Atraksi Wisata Sosial**, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari dengan judul **“PENGEMBANGAN ATRAKSI PADA OBJEK WISATA DANAU BANDAR KHAYANGAN LEMBAH SARI, KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU”**.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang, maka diperoleh rumusan masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian berikut :

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kebutuhan rekreasi bagi wisatawan maupun penduduk di perkotaan menuntut ketersediaan aktivitas dan daya tarik wisata. Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari sebagai daya tarik wisata Kota sudah menjadi salah satu atraksi rekreasi Kota di Pekanbaru, namun masih memerlukan upaya penataan. Kurangnya optimalnya penataan atraksi wisata di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari menyebabkan wisatawan bosan berkunjung ke Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, sehingga perlu dilakukan pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata ini.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan *Site Attraction* dan *Site Event* di Kawasan wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Site Attraction* Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari?
2. Bagaimana *Event Attraction* Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mata kuliah usulan penelitian Jurusan Kepariwisata Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

Mengetahui bagaimana pengembangan atraksi yang dilakukan oleh pengelola dan memberikan saran pengembangan wisata untuk pihak pengelola Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

E. Metode dan Teknik Penelitian

1. Teknik / Jenis Penelitian

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya” (Suharsimi, 2006:136) agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari suatu penelitian maka harus ditunjang dengan

berbagai metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran obyektifnya yang hendak dicapai dapat ditemukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah “Suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah – ubah selama penelitian berlangsung (Moleong, 2007:10).

Dipilih nya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di dasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu upaya apa yang telah di lakukan pihak pengelola objek wisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Danau Bandar Khayangan dan beberapa wisatawan yang berkunjung ke objek

wisata tersebut. Pengkategorian ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya :

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data daya Tarik wisata Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya Participant Observation, Wawancara dan Dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut

1) *Participant Observation*

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengamatan peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melihat langsung seperti apa objek wisata tersebut saat ini sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan nyata. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi objek penelitian.

2) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur yang menekankan pada kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perseptif tunggal (Moleong, 1994:139). Wawancara akan dilakukan kepada pengelola objek wisata Danau Bandar Khayangan, yang meliputi struktur kepengurusan. Ini

dilakukan untuk memperoleh data informasi mengenai pengembangan atraksi pada objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

3) Dokumentasi

Data yang diperoleh selain berasal dari observasi dan wawancara juga akan memanfaatkan data dari jurnal, artikel, dan bahan lain yang relevan dengan studi ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui hasil observasi di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, wawancara dengan pengelola dan wisatawan yang berkunjung akan dijadikan sebagai data primer (data yang diperoleh langsung di lapangan), dan data yang diperoleh melalui jurnal, artikel dan internet akan diperlakukan sebagai data sekunder (data yang berhubungan dengan objek penelitian dan bisa digunakan sebagai landasan teori).

b. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu menggunakan cheklis dan pedoman wawancara.

Cheklis dalam penelitian ini digunakan hanya untuk mengetahui kondisi aktual Objek penelitian. Sedangkan, pedoman wawancara ditujukan kepada pihak pengelola dan wisatawan.

3. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data menurut Bodgan (dalam Sugiyono (2013 : 244) analisis data adalah “proses mencari data menyusun dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013 : 246) yaitu “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.” Adapun langkah-langkah dalam analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013 : 246) terdiri atas Data Reduction (Reduksi Data), Data Display dan Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagian berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013 : 247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicatat tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data”.

Data yang akan direduksi berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013 : 247) adalah Site Attraction dan Event Attraction. Untuk Site Attraction terdiri dari (1) atraksi wisata

alam, (2) atraksi wisata buatan / binaan manusia, (3) aksesibilitas dan (4) amenitas / fasilitas. Sedangkan untuk Site Attraction terdiri dari (1) Atraksi Yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya Dapat Dipindahkan.

b. Data Display

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013 : 249) dalam penelitian data kualitatif “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Data yang sudah didapatkan akan dikelompokkan berdasarkan sumber data penelitian yang terdiri dari (1) survey lapangan peneliti ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian ceklis, (2) wawancara dengan pengelola dengan menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara dan (3) wawancara dengan 10 orang wisatawan dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk display data secara rinci dapat dilihat pada bagian berikut

1) Site Attraction

Merupakan atraksi fisik yang bersifat permanen dengan lokasi yang tetap, dan dalam kegiatannya atraksi hanya dapat dinikmati di lokasi atraksi tersebut. Beberapa jenis atraksi fisik yaitu : keindahan alam, iklim dan cuaca.

Middleton (2001:124) menambahkan bahwa di sebuah atraksi wisata terdiri atas berbagai jenis diantaranya sebagai berikut :

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

a) **Atraksi wisata Alam**, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.

Contoh atraksi wisata alam:

(1) Bentang Alam – Pemandangan alam berupa perbukitan, lembah, tebing, jurang, air terjun, danau dan lainnya

(2) Pantai – pantai pasir putih, pantai pasir hitam dan lainnya

(3) Iklim – musim salju musim semi dan lainnya

(4) Bentukan geografis – gua, bebatuan yang memiliki ciri khas tertentu

b) **Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia**, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat keurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.

c) **Amenitas / Fasilitas**

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi :

- (1) **Akomodasi**, meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, *villa*, *caravan*, *hostel*, *guest house*, dan sebagainya.
- (2) **Restoran**, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- (3) **Transportasi di suatu atraksi**, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- (4) **Aktivitas**, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub *golf*.
- (5) **Fasilitas-fasilitas lain**, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- (6) **Retail Outlet**, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen *camping*.
- (7) **Pelayanan-pelayanan lain**, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

d) Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

- (1) **Infrastruktur**
- (2) **Jalan**, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- (3) **Perlengkapan**, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- (4) **Faktor-faktor operasional** seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.

(5)Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

3. *Event Attraction*

Merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan. Beberapa jenis *event attraction* yaitu: upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain – lain. Upacara adat yang dimaksud adalah berupa ritual khusus, upacara pernikahan, upacara kematian dan lain-lain. Pagelaran adalah penampilan kesenian masyarakat setempat yang bertujuan untuk hiburan.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013 : 253) mengatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, maka setelah diteliti menjadi jelas”.

Dalam hal ini penarikan Kesimpulan dan verifikasi ada disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Middleton (2001:124).

4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat meliputi orang, obyek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah Wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan Dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Makna nya sampel yang di ambil dapat mewakili atau representative bagi populasi tersebut Sugiyono (2010 : 120-125). Sampel dalam penelitian ini adalah Wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

c. Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 217) Teknik Sampel adalah “teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampel Insidental, Purposive Sampling dan Snowball Sampling.

1) Teknik Sampel Insidental

Menurut Sugiyono (2013 : 85) *insidental sampling* adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel,

bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data”. Teknik sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari

2) Teknik Purposive Sampling

Menurut Arikunto (2010 :183) *purposivesampling* adalah “sample ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Teknik ini digunakan untuk menentukan sample yang menurut peneliti sampel tersebut merupakan sample yang harus diwawancarai.

3) Teknik Snowball Sampling

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dan menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2012 : 219) Teknik Snowball Sampling adalah “memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap”. Teknik sampel Snowball Sampling yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari pengelola baik itu pihak swasta maupun Dinas Pariwisata terkait.

5. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2004: 31). Dalam hal ini penulis mencoba mengungkapkan variabel penelitian faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
Atraksi	<i>Site Attraction</i>	Atraksi Wisata Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Bentang Alam • Pantai • Iklim • Bentuk Geografis • Sumber Daya Alam Lainnya
		Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan dan Infrastruktur Pariwisata • Arsitektur Bersejarah dan Modern • Monumen • Trotoar Jalan • Taman dan Kebun • Pusat Konvensi • Marina • Ski • Tempat Kepurbakalaan • Lapangan Golf • Toko-Toko Khusus • Daerah Yang Bertema.
		Amenitas Fasilitas /	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Restoran • Transportasi • Aktivitas • Fasilitas lain • Retail outlet • Pelayanan lainnya
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk arah • Jarak dari sarana transportasi umum • Transportasi umum • Frekuensi pelayanan transportasi umum • Peraturan pelaksanaan transportasi umum
	<i>Event Attraction</i>	Atraksi Yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya Dapat Dipindahkan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara adat • Pagelaran • Konvensi • Pertandingan • Lain-lain

Sumber : Pearce (1989 : 26), Middleton (2001:124) dan Soekadijo (1996) dalam Marliani, dkk

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu objek wisata yang terdapat di kota Pekanbaru, Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Dimana objek wisata alam yang berada di Kecamatan Rumbai ini, Pekanbaru tersebut, menjadi salah satu lokasi yang dijadikan sebagai pusat taman rekreasi dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa urutan yang memberikan pemahaman di setiap babnya. Adapun penyusunan usulan penelitian ini terdiri dari 3 bab pembahasan, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pertama dalam usulan penelitian yang berisi: Latar Belakang, Rumusan dan Pembatasan Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan

dan kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan dan Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan teori terkait topik penetapan target pasar desa wisata yaitu wisata danau / *lake tourism*, atraksi wisata dan pengembangan daya tarik wisata,

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Merupakan uraian yang menjelaskan tentang objek penelitian.

BAB IV ANALISIS PERMSALAHAN

Merupakan uraian yang menjelaskan tentang data yang terkumpul selama proses pengumpulan data dan penjelasan mengenai analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan bagian yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian terkait topik penelitian dan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi lapangan dan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini merupakan pemaparan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai landasan mengumpulkan data dan menganalisa data yang telah dikumpulkan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut :

A. Wisata Danau / *Lake Tourism*

Menurut Cooper, dkk (2006 : 27) *“Lakes are open water bodies, ponds, dams or reservoirs on the surface of the earth, representing a valuable resource utilized for a variety of human activities”*. Berdasarkan pendapat diatas danau wisata merupakan area terbuka yang digenangi oleh air, bisa berbentuk kolam, bendungan atau waduk yang berlokasi dipermukaan bumi yang dimanfaatkan menjadi sumber daya yang bernilai untuk berbagai jenis kegiatan manusia.

Cooper, dkk (2006 : 27) menambahkan

“Globally, lakes have an uneven distribution, dominantly found in upland regions. The water quality of lakes is critical to their attractiveness as recreation and tourism resources, with many lakes in the world being salt water rather than fresh water (such as the Caspian and the Dead Seas)”.

Berdasarkan pendapat diatas secara umum danau memiliki lahan yang tidak rata yang mayoritas memiliki lahan yang tinggi di sekitarnya. Kualitas air yang terdapat di danau merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikannya sebuah danau menjadi atraksi dan sumber daya pariwisata. Di dunia saat ini

banyak terdapat danau yang memiliki air yang asin daripada air yang tawar (sebagai contoh *Caspian and the Dead Seas*).

Menurut Cooper, dkk (2006 : 27) bentukan dan penataan danau merupakan aspek yang sangat penting untuk menambah daya tarik dari sebuah atraksi wisata. Bentuk yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. *Glacial Lakes*, danau yang berhubungan dengan es atau danau yang sewaktu-waktu bisa berubah menjadi danau es.
2. *Caldera Lakes*, danau yang terbentuk dari proses alam atau danau yang berada di kawah sebuah gunung
3. *Underground Lakes*, danau yang berada dibawah permukaan tanah
4. *Rift Valley Lakes*, danau yang berada disela-sela lembah atau danau yang terbentuk karena proses alam seperti gempa dan lain-lain.
5. *Ox Bow Lakes*, merupakan danau yang terbentuk karena tundukan tanah yang disebabkan oleh kegiatan manusia maupun proses alam
6. *Artificial Lakes and Reservoirs*, merupakan danau khusus yang bukan untuk kegiatan pariwisata atau yang khusus dibuat oleh manusia untuk kegiatan pariwisata seperti dam, bendungan dan lain-lain.

B. Daya Tarik wisata

Menurut Pearce (1989 : 26) “Atraksi wisata merupakan pusat (*primary destination*) dari industri pariwisata yang sangat menarik perhatian wisatawan yang ingin mengunjunginya dan merupakan objek pokok dari perjalanan mereka”. Pengembangan atraksi wisata dapat dibagi berdasarkan sifat –sifat

atraksi yang terdiri dari dua jenis yaitu *Site Attraction* dan *Event Attraction*. Menurut Pearce (1989 : 26) suatu *Site Attraction* dan *Event Attraction* dapat dikatakan sebagai atraksi wisata adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. *Site Attraction*

Merupakan atraksi fisik yang bersifat permanen dengan lokasi yang tetap, dan dalam kegiatannya atraksi hanya dapat dinikmati dilokasi atraksi tersebut. Beberapa jenis atraksi fisik yaitu : keindahan alam, iklim dan cuaca.

Middleton (2001:124) menambahkan bahwa di sebuah atraksi wisata terdiri atas berbagai jenis diantaranya sebagai berikut :

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

a. Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.

Contoh atraksi wisata alam :

- 1) Bentang Alam – Pemandangan alam berupa perbukitan, lembah, tebing, jurang, air terjun, danau dan lainnya
- 2) Pantai – pantai pasir putih, pantai pasir hitam dan lainnya
- 3) Iklim – musim salju musim semi dan lainnya
- 4) Bentuk geografis – gua, bebatuan yang memiliki ciri khas tertentu

b. Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern,

monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat keurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.

c. Amenitas / Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata.

Hal tersebut meliputi :

- 1) **Akomodasi**, meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, *villa*, *caravan*, *hostel*, *guest house*, dan sebagainya.
- 2) **Restoran**, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- 3) **Transportasi di suatu atraksi**, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- 4) **Aktivitas**, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub *golf*.
- 5) **Fasilitas-fasilitas lain**, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- 6) **Retail Outlet**, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen *camping*.
- 7) **Pelayanan-pelayanan lain**, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

d. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

- 1) Infrastruktur
- 2) Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- 3) Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- 4) Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- 5) Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

2. *Event Attraction*

Merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan. Beberapa jenis *event attraction* yaitu: upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain – lain. Upacara adat yang dimaksud adalah berupa ritual khusus, upacara pernikahan, upacara kematian dan lain-lain. Pagelaran adalah penampilan kesenian masyarakat setempat yang bertujuan untuk hiburan.

C. Pengembangan Daya Tarik Wisata

Menurut Soekadijo (1996) dalam Marliani, dkk “Pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan atraksi wisata, adalah membenahi obyek wisata yang telah ada dan melakukan pengembangan terhadap atraksi sehingga menciptakan atraksi wisata yang menarik, suasana aman dan menjadikan wisatawan nyaman berada di lokasi wisata”.

Pengembangan daya Tarik wisata menurut Soekadijo (1996) di atas dapat diterjemahkan sebagai pengembangan dari komponen produk wisata. Dalam hal ini pengembangan daya Tarik wisata sangat tergantung kepada pengertian dan komponen dari daya Tarik wisata itu sendiri.

Middleton (2001:122) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu *“The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination”*. Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas. Jadi dalam mengembangkan sebuah daya Tarik wisata tidak hanya mengembangkan atraksi wisatanya tetapi juga perlu mengembangkan fasilitas (Amenitas) dan Aksesibilitas menuju daya Tarik wisata

Dalam mengembangkan daya Tarik wisata perlu melihat keberlanjutan dari daya Tarik wisata (Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan / *Sustainable Tourism Development*). *Sustainable Tourism* menurut UNWTO (2004)

“Sustainable tourism development requires the informed participation of all relevant stakeholders, as well as strong political leadership to ensure wide participation and consensus building. Achieving sustainable tourism is a continuous process and it requires constant monitoring of impacts, introducing the necessary preventive and/or corrective measures whenever necessary. Sustainable tourism should also maintain a high level of tourist satisfaction and ensure a meaningful experience to the tourists, raising their awareness about sustainability issues and promoting sustainable tourism practices amongst them”.

Dalam mengembangkan daya Tarik wisata perlu melihat prinsip-prinsip dalam pengembangan pariwisata. Menurut undang-undang no. 10 tahun 2009 sebagaimana yang tertera pada bab 3 tentang prinsip dan penyelenggaraan kepariwisataan dalam pasal 5 menyatakan kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip:

1. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
5. Memberdayakan masyarakat setempat;

6. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
8. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Warren (1988) dalam Cooper (2006 : 37) “Lakes are often close to urban areas as market-oriented attractions and part of a larger recreational resource such as a park”. Dalam hal ini sebuah danau seringkali berada di kawasan yang berdekatan dengan kawasan perkotaan. Untuk menjadi sebuah daya tarik wisata sebuah danau harus dikelola dengan pendekatan yang bersifat *market oriented* (berorientasi kepada pasar) dan sumber daya yang dimiliki harus memiliki karakter yang bersifat rekreasional dalam pengembangannya atau sebuah taman bertema (*theme park*). Selain itu juga harus memberikan kualitas dalam pengalaman berwisata seperti yang dikatakan oleh Warren (1988) dalam Cooper (2006 : 37) “*Effective management of lakes is critical for the delivery of a high quality recreation and tourism experience*”.

Untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya atau danau wisata ini pendekatan dalam pengembangan kegiatan wisata yang dibuat menurut Warren (1988) dalam Cooper (2006 : 37) harus bersifat sebagai berikut :

1. Phasing Tourism Use in Time

Membuat perencanaan pengembangan yang berkala sesuai dengan kondisi lingkungan.

2. Zoning Lake Use in Space

Membuat zona pemanfaatan lahan pada danau yang sesuai dengan fungsi pemanfaatannya.

3. Stakeholder Conflict Resolution

Membuat suatu resolusi untuk menangani jika suatu saat terjadi konflik antara para pemangku kepentingan serta pencegahannya.

4. Lake User Conflict Resolution

Membuat suatu resolusi untuk menangani jika suatu saat terjadi konflik atau kecelakaan selama kegiatan wisata serta pencegahannya.

5. Codes of Conduct for Lake Users

Membuat peraturan dalam berwisata khususnya bagi wisatawan dan pengelola untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Community Based Planning and Management

Membuat sebuah perencanaan yang berbasis kepada masyarakat sekitar dan pemanfaatan masyarakat dalam bentuk perencanaan manajerial.

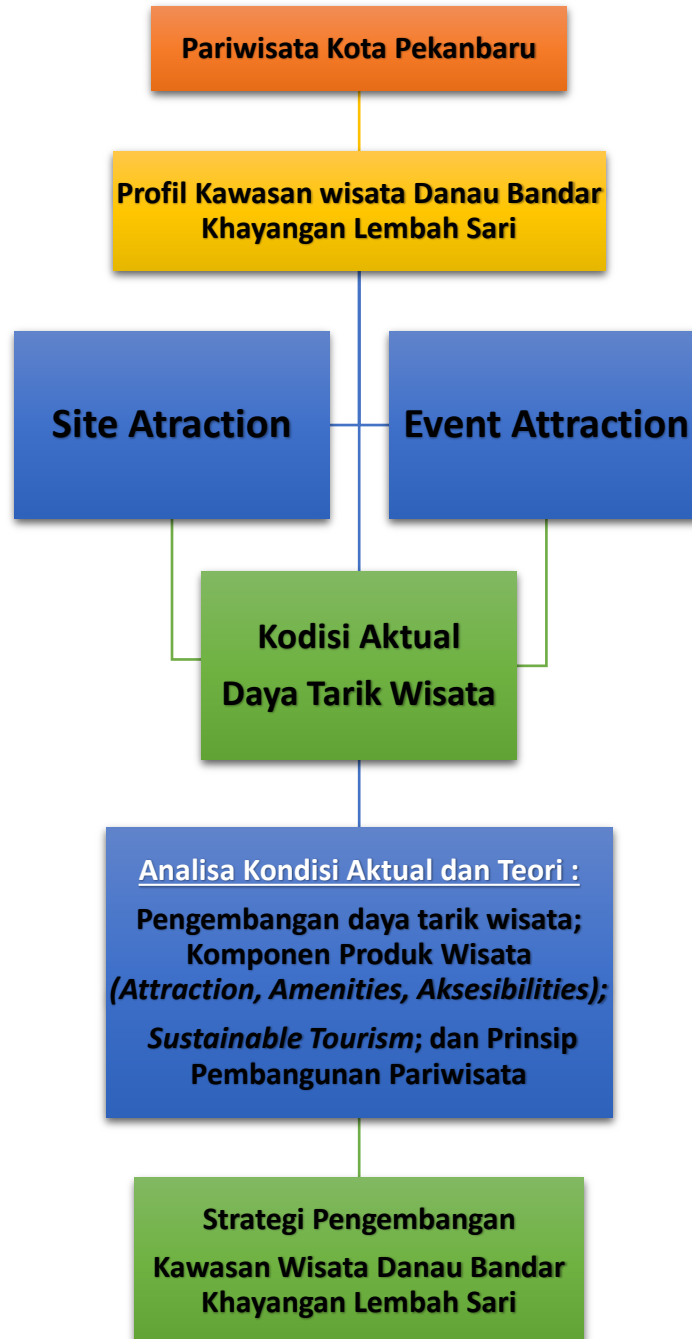
7. Planning Regulations

Memperhatikan dan mentaati peraturan yang berlaku di daerah tersebut, kearifan lokal sebagai bentuk penyesuaian dengan lingkungan sekitar.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Tinjauan objek penelitian dalam hal ini akan menjelaskan mengenai Tinjauan Kota Pekanbaru, Gambaran Pariwisata Kota Pekanbaru dan Gambaran Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Middleton (2001:124) terdiri atas *Site Attraction* dan *Event Attraction*. Untuk *Site Attraction* terdiri dari (1) atraksi wisata alam, (2) atraksi wisata buatan / binaan manusia, (3) aksesibilitas dan (4) amenities / fasilitas. Sedangkan untuk *Event Attraction* terdiri dari (1) Atraksi Yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya Dapat Dipindahkan dalam hal ini adalah *Event PON XVIII*.

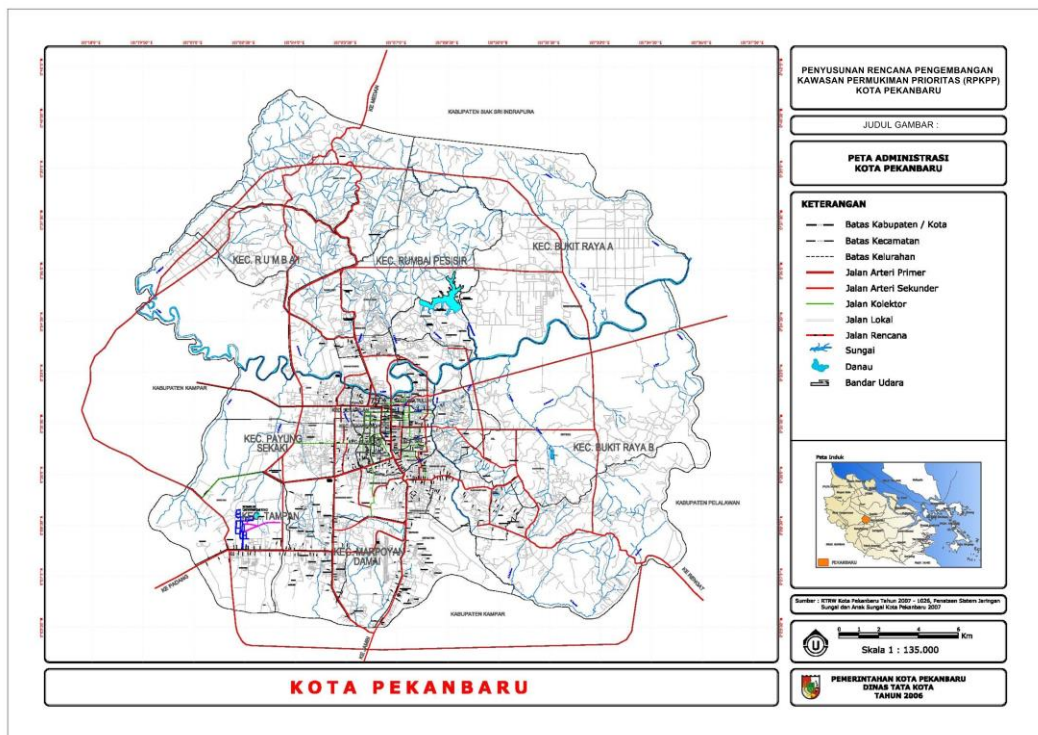
A. Tinjauan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari provinsi Riau. Kota ini merupakan kota terbesar dan merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik. Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Lima puluh sebelum tahun 1960. Pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km², Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang lalu ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun

1987. Jumlah Kecamatan pada kota ini di mekarkan mejadi 12 kecamatan pada ada tahun 2003.

Kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera secara geografis, terhubung dengan beberapa kota besar di Pulau sumatera seperti Kota Jambi, Medan, dan Padang, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak di bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.

Gambar 3.1
Peta Kota Pekanbaru



sumber : pekanbaru.go.id

Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Pekanbaru termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34.1 °C hingga 35.6 °C, dan suhu minimum antara 20.2 °C hingga 23.0 °C.

Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II adalah satu bandar udara International yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru, dan juga Pekanbaru memiliki terminal bus antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki yang menghubungkan Padang di sebelah barat, Medan di sebelah utara, dan Jambi di sebelah selatan. Kota Pekanbaru mempunyai dua pelabuhan yang berada di Sungai Siak, yaitu Sungai Duku dan Pelita Pantai.

B. Tinjauan Pariwisata Kota Pekanbaru

1. Atraksi Wisata

Pekanbaru mempunyai beberapa bangunan dengan ciri khas arsitektur Melayu di jalan Diponegoro, yaitu diantaranya bangunan Balai Adat Melayu Riau. Terdapat dua lantai pada Bangunan ini, di lantai atas terlihat beberapa ungkapan adat dan pasal-pasal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji sastrawan keturunan Bugis. Pada bagian sebelah kiri dan kanan pintu masuk ruangan utama dapat dibaca pasal 1–4, pasal 5–12 terdapat di bagian dinding sebelah dalam ruangan utama. Lalu di jalan Sudirman terdapat Gedung Taman Budaya Riau, gedung ini berfungsi sebagai tempat pagelaran berbagai kegiatan budaya dan seni Melayu Riau. Sementara bersebelahan dengan gedung ini terdapat Museum Sang Nila Utama, merupakan museum daerah Riau yang memiliki berbagai koleksi benda bersejarah, seni, dan budaya. Museum ini menyandang nama seorang tokoh legenda dalam Sulalatus Salatin, pendiri Singapura. Dan Anjung Seni Idrus Tintin salah satu ikon budaya di Kota Pekanbaru, merupakan bangunan dengan arsitektur tradisional, menggunakan nama seorang seniman Riau,

Idrus Tintin, dibangun pada kawasan yang dahulunya menjadi tempat penyelenggaraan MTQ ke-17.

Pada kawasan Senapelan terdapat Masjid Raya Pekanbaru yang sebelumnya dikenal dengan nama Masjid Alam, merupakan masjid tertua yang berada di Kota Pekanbaru. Dibangun sekitar abad ke-18 dengan gaya arsitektur tradisional. Memasuki bulan Ramadhan dilakukan Tradisi Petang Megang sejak masa Kesultanan Siak masih tetap diselenggarakan oleh masyarakat.

Masyarakat Pariaman untuk pertama kalinya mengadakan pesta budaya Tabuik di Pekanbaru pada tahun 2011. Seperti daerah asalnya, perayaan ini diselenggarakan pada bulan Muharram, untuk memperingati peristiwa Pertempuran Karbala. Walaupun bukan tradisi lokal, hal ini menunjukkan keanekaragaman sekaligus salah satu event untuk pengembangan di sektor pariwisata. Komunitas Tionghoa yang berada Pekanbaru juga menyelenggarakan perayaan Tahun Baru Imlek, kemudian ditutup dengan perayaan Cap Go Meh setiap tahunnya. Pesta ini dipusatkan di daerah kawasan Senapelan terutama pada beberapa vihara besar seperti di Vihara Tridharma Dewi Sakti atau Vihara Dharma Loka. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru/, 10 Februari 2015).

2. Amenitas / Fasilitas Wisata

Tabel 4.1
Daftar Hotel dilihat dari Banyaknya Hotel Di Kota Pekanbaru Dirinci
Menurut Kecamatan

Kecamatan	2014		
	Banyaknya Hotel Di Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Kecamatan		
	Hotel Berbintang	Hotel Melati	Hotel Berbintang + Hotel Melati
Tampan	3	6	9
Payung Sekaki	2	6	8
Bukit Raya	4	3	7
Marpoyan Damai	2	11	13
Tenayan Raya	0	1	1
Limapuluh	5	7	12
Sail	2	2	4
Pekanbaru Kota	15	13	28
Sukajadi	0	8	8
Senapelan	4	8	12
Rumbai	0	0	0
Rumbai Pesisir	0	0	0
Kota Pekanbaru	37	65	102

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2014

Tabel 4.2
Daftar Hotel dilihat dari Banyaknya Kamar Dan Tempat Tidur Hotel Dirinci
Menurut Statusnya Di Kota Pekanbaru

Kecamatan	2014			
	Banyaknya Kamar Dan Tempat Tidur Hotel Dirinci Menurut Statusnya Di Kota Pekanbaru			
	Hotel Berbintang - Kamar	Hotel Berbintang - Tempat Tidur	Hotel Melati - Kamar	Hotel Melati - Tempat Tidur
Tampan	273	427	358	539
Payung Sekaki	210	288	206	240
Bukit Raya	559	846	105	156
Marpoyan Damai	99	123	542	754
Tenayan Raya	0	0	66	75
Limapuluh	433	672	202	224
Sail	254	342	42	48
Pekanbaru Kota	1328	1916	376	650
Sukajadi	0	0	212	349
Senapelan	485	855	328	539
Rumbai	0	0	0	0
Rumbai Pesisir	0	0	0	0
Kota Pekanbaru	3641	5469	2437	3574

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2014

C. Gambaran Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai gambaran Kawasan Wisata Danau Khayangan Lembah Sari dilihat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Middleton (2001:124) yaitu *Site Attraction* yang terdiri dari Atraksi wisata alam, atraksi wisata buatan / binaan manusia, amenitas / fasilitas, aksesibilitas dan *Event Attraction*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut :

1. *Site Attraction*

a. **Survei Lapangan Peneliti**

1) **Atraksi Wisata Alam**

Atraksi wisata alam yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari adalah danau dan daerah perbukitan di sekeliling danau. Untuk danau sendiri kondisinya saat ini masih kurang terawat dilihat dari kondisi kebersihannya. Selain itu yang menyebabkan kurang baiknya kondisi danau ini adalah pengelolaan yang kurang.

Gambar 3.2
Danau Bandar Khayangan Lembah Sari



Untuk perbukitan, di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari terdapat perbukitan yang mengelilingi danau. Pada puncak bukit tersebut terdapat sebuah bangunan yang memiliki atap seperti panggung terbuka tanpa dinding pembatas. Tempat ini disediakan sebagai tempat bersantai dan bersenda gurau untuk para

pengunjung sambil menikmati pemandangan danau dari puncak tertinggi.

Gambar 3.3
Perjalanan menuju Perbukitan Danau Bandar Khayangan Lembah Sari



2) Atraksi Wisata Buatan/ Binaan Manusia

Atraksi Wisata Buatan/Binaan Manusia yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari adalah Bangunan dan infrastruktur Pariwisata, Trotoar, Taman dan Kebun dan Toko-toko khusus.

Gambar 3.4
Taman dan Kebun



Bangunan dan infrastruktur Pariwisata yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari berada dalam kondisi cukup, karena sudah ditata pada saat sebelum kegiatan PON XVIII di Kota Pekanbaru.

Gambar 3.5
Bangunan Dermaga dan Area Penonton



Selain itu trotoar sepanjang jalan menuju danau di dalam Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari sudah cukup rapi.

Terdapat Taman dan Kebun walaupun kondisinya masih kurang. Karena di daerah taman ditumbuhi oleh ilalang.

Selain itu juga terdapat toko-toko khusus walaupun kondisinya masih kurang karena barang-barang yang dijual seandainya saja dan hanya terdapat beberapa toko saja.

3) Amenitas/Fasilitas

Hotel yang terdapat di sekitar kawasan tidak ada maupun penginapan yang berada menuju lokasi tersebut. Untuk restoran sendiri terdapat beberapa restoran yang berada di lokasi dengan kondisi yang cukup baik. Di dalam kawasan ini sudah terdapat kios makanan walaupun hanya terdapat 1 kios makanan yang menjual minuman.

Gambar 3.6
Kios Makan dan Minum



4) Aksesibilitas

Aksesibilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari adalah transportasi berupa angkutan umum, ojek, kendaraan pribadi dan bis. Untuk jarak tempuh dari pusat kota menuju Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari sekitar 20 menit.

Gambar 3.7
Akses Menuju Lokasi



b. Wawancara dengan Pengelola

1) Atraksi Wisata Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola atraksi wisata alam yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari hanya ada danau dan kondisinya sangat kurang baik. Menurut pengelola saat ini kawasan ini tidak dijaga kelestarian lingkungan dan kebersihannya.

2) Atraksi Wisata Buatan/ Binaan Manusia

Atraksi wisata buatan / binaan manusia yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari adalah bangunan dan infrasktur pariwisata, trotoar jalan, taman dan kebun, ski dan took-toko khusus.

Untuk bangunan dan infrastruktur pariwisata sejauh ini kondisinya sudah cukup karena pada saat pelaksanaan kegiatan PON XVIII fasilitas jalan, air bersih termasuk trotoar jalansudah dipersiapkan.

Sudah terdapat Taman dan Kebun namun kondisinya masih kurang dalam segi penataan dan perawatan.

Saat ini sudah terdapat peralatan ski air yang dikelola oleh pemerintah setempat. Sayangnya ski air ini tidak disewakan kepada masyarakat umum.

Terdapat toko-toko khusus seperti kios minuman walaupun jumlahnya sangat kurang. Jika wisatawan ingin mencari makanan maka wisatawan harus mencari diluar kawasan atau menuju kawasan

3) Amenitas / Fasilitas

Amenitas / fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari adalah akomodasi yang terdiri dari hotel dan restoran dan sarana transportasi.

Terdapat beberapa penginapan dan restoran di sekitar kawasan ini walaupun tidak berada di dalam kawasan daya tarik wisata.

Sarana transportasi yang terdapat di kawasan ini adalah angkot, ojek, kendaraan pribadi dan bis.

Fasilitas lainya yang terdapat di kawasan ini adalah fasilitas bermain bebek air gayuh lengkap dengan penyewaanya. Fasilitas untuk memancing, tetapi wisatawan harus membawa alat pemancingnya sendiri. Selain itu terdapat fasilitas penyewaan perahu untuk mengelilingi danau.

Terdapat kekurangan dalam pelayanan terhadap wisatawan sehingga membuat wisatawan kurang nyaman berwisatawan di Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

4) Aksesibilitas

Infrastruktur berupa jalan raya dan petunjuk arah sudah memadai sehingga dapat mempermudah wisatawan yang berkunjung untuk menuju lokasi wisata.

Begitupun dengan kondisi angkutan umum yang sudah tersedia.

Selain itu juga dapat menggunakan kendaraan pribadi, ojek dan bis.

c. Wawancara dengan Wisatawan

Wisatawan yang diwawancara selama proses penelitian terdapat 10 orang. Setiap wisatawan memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap lokus penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut

1) Atraksi Wisata Alam

Tabel 4.3

Hasil Wawancara Atraksi Wisata Alam dengan 10 Wisatawan

Aspek Atraksi Wisata Alam	Responden									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bentang Alam										
- Perbukitan	√	x	x	√	√	√	x	x	√	x
- Lembah	x	x	√	x	x	√	x	x	√	x
- Danau	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Iklim										
- Musim Hujan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Musim Panas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sumber Daya Alam Lainnya										
- Pemandangan	√	√	√	√	√	√	x	x	x	√

Keterangan :

√ : Ya

X : Tidak

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Berdasarkan data diatas, di lihat dari aspek bentang alam, 5 wisatawan menyatakan perbukitan dapat dijadikan sebagai atraksi wisata alam, dan 5 orang lagi tidak. Untuk wisatawan yang menjawab dapat dijadikan sebagai atraksi wisata alam mereka menyatakan di daerah perbukitan tersebut terdapat spot *sightseeing* dan fotografi walaupun petunjuk arah dan pengaman menuju lokasi tidak ada.

Terdapat 3 orang menyatakan lembah sebagai atraksi wisata alam di Danau Bandar Khayangan, dan 7 orang lain menyatakan tidak, karena Lembah ini kurang menarik jika hanya dilihat saja. Selain itu wisatawan mengatakan untuk dapat melihat keindahan Lembah wisatawan harus berjalan ke area perbukitan yang tidak ada petunjuk arah dan pagar pengaman.

Terdapat 10 orang wisatawan menyatakan danau sebagai atraksi wisata alam. Menurut wisatawan kondisi Danau saat ini tidak atau kurang diperhatikan kebersihan dan keindahannya. Masih terdapat sampah mengapung di Danau dan tumbuhan rambat yang tumbuh di pinggir Danau.

Berdasarkan aspek iklim, 10 wisatawan menyatakan musim hujan dan musim panas sebagai daya tarik wisata di Danau Khayangan. Wisatawan mengatakan pada musim panas pada sore hari wisatawan dapat menikmati sunset dari pinggir Danau. Dan ketika musim hujan Danau ditutupi oleh kabut.

Selain itu terdapat aspek sumber daya alam lainnya dan 7 responden mengatakan bahwa pemandangan merupakan atraksi wisata alam. Karena pemandangan yang ditawarkan di Danau cukup indah, hanya saja kebersihan dan kerapian Danau kurang diperhatikan.

2) Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia dengan 10 Wisatawan

Aspek Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia	Responden									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bangunan dan Infrastruktur Pariwisata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Taman dan Kebun	√	√	√	√	√	x	x	√	√	x
Ski	√	√	√	√	√	√	x	x	√	√

Keterangan :

√ : Ya

X : Tidak

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Selain atraksi alam, Danau Khayangan juga memiliki atraksi buatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wisatawan, 10 wisatawan mengatakan bahwa bangunan dan infrastruktur pariwisata dapat dijadikan daya tarik mereka untuk berkunjung ke Danau Khayangan. Mereka menambahkan supaya bangunan dan infrastruktur Pariwisata yang sudah ada dibenahi kembali dan diperbaiki atau dicat dengan warna yang lebih menarik lagi.

Selain itu sebanyak 7 wisatawan mengatakan bahwa taman dan kebun sebagai daya tarik wisata buatan. Menurut wisatawan saat ini penataan taman dan kebun sudah cukup baik, hanya saja perawatan secara berkelanjutan yang belum dilaksanakan.

Terdapat 8 wisatawan mengatakan bahwa ski merupakan daya tarik wisata buatan di Danau Khayangan Lembah Sari. Menurut wisatawan ski yang sudah ada saat ini tidak dapat dioperasikan karena pengelola tidak bisa untuk mengoperasikan kendaraan air tersebut. Menurut wisatawan ski air ini sangat menarik buat mereka.

3) Amenitas/Fasilitas

Tabel 4.5

Hasil Wawancara Amenitas/Fasilitas dengan 10 Wisatawan

Aspek Amenitas / Fasilitas	Responden									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Restoran										
- Rumah makan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Transportasi										
- Angkutan Umum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Ojek	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Kendaraan Pribadi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Aktivitas										
- Piknik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Bermain Bebek Air Gayuh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Mancing	√	√	x	x	x	x	X	√	√	√
- Berperahu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pelayanan Lainnya										
- Pelayanan pengelola pada Wisatawan	x	x	√	√	√	x	x	x	x	x

Keterangan :

√ : Ya

X : Tidak

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Amenitas atau fasilitas wisata merupakan aspek pendukung dalam suatu objek wisata, sehingga tingkat kenyamanan dan pelayanan wisatawan dalam berwisata dalam suatu objek wisata akan meningkat. Berikut merupakan pemaparan fasilitas-fasilitas di Danau Khayangan Lembah Sari, Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 responden, 10 wisatawan dapat menemukan restoran di sekitar area

Kawasan wisata walaupun harus keluar dari lokasi Kawasan wisata. Lokasinya tidak terlalu jauh sehingga masih mudah dijangkau.

10 wisatawan mengatakan bahwa Danau Khayangan Lembah Sari memiliki angkutan umum, ojek selain itu sarana transportasi yang dapat digunakan menuju Kawasan wisata ini mayoritas adalah kendaraan pribadi. Menurut wisatawan angkutan umum yang ada dapat diakses lebih kurang setiap 30 menit.

Berdasarkan aspek aktivitas sebanyak 10 wisatawan mengatakan bahwa aktivitas di Danau Khayangan Lembah Sari adalah piknik, bermain bebek air gayuh dan berperahu. Menurut wisatawan aktivitas yang paling utama yang dapat mereka lakukan adalah piknik dengan keluarga, karena untuk bermain bebek gayuh dan perahu untuk wanita yang sudah berumur lebih dari 40 tahun tidak sanggup melakukan itu begitupun juga dengan berperahu mengelilingi danau, hanya anak-anak muda saja yang sanggup menurut wisatawan.

Sebanyak 5 wisatawan mengatakan bahwa aktivitas di Danau Khayangan Lembah Sari adalah memancing. Menurut wisatawan yang mengatakan hal tersebut mereka beranggapan bahwa memancing di area Danau dapat menjadi salah satu hiburan walaupun belum ditentukan tempat mana saja yang boleh digunakan untuk memancing oleh pengelola.

Selain itu sebanyak 3 wisatawan berpendapat bahwa terdapat pelayanan pengelola pada wisatawan. Menurut wisatawan mereka sudah dapat menikmati dan berwisata mengelilingi Danau, walaupun

harus menunggu sampai perahunya penuh sesuai dengan jumlah tempat duduk yang disediakan. Menurut wisatawan perahu yang disediakan sudah cukup memadai hanya saja dermaga dari perahu dan bebek gayuh sering tidak beraturan sehingga tidak indah dilihat mata.

4) Aksesibilitas

Tabel 4.6

Hasil Wawancara Aksesibilitas dengan 10 Wisatawan

Aspek Aksesibilitas	Responden									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Infrastruktur										
- Jalan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Listrik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Air bersih	x	x	x	√	√	√	√	√	x	x
- Petunjuk arah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
- Ojek	√	√	√	x	x	x	x	√	√	√
- Angkot	√	√	√	√	√	x	√	x	x	√

Keterangan :

√ : Ya

X : Tidak

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi tentang keberadaan aksesibilitas menurut wisatawan. Berdasarkan aspek infrastruktur, Terdapat 10 responden mengatakan bahwa Danau Khayangan Lembah Sari memiliki jalan, petunjuk arah dan listrik. Menurut wisatawan kondisi jalan menuju Kawasan ini sudah sangat baik ditambah lagi petunjuk arah untuk menuju Kawasan wisata ini sudah ada, sehingga memudahkan wisatawan untuk menuju Kawasan tersebut. Selain itu jaringan listrik di Kawasan wisata ini sudah sangat mencukupi.

Sebanyak 5 wisatawan mengatakan bahwa Danau Khayangan Lembah Sari memiliki air bersih walaupun kondisinya tidak siap minum.

Pada aspek transportasi umum, sebanyak 7 wisatawan mengatakan untuk mencapai Danau Khayangan Lembah Sari dapat di tempuh dengan menggunakan angkutan kota, menurut wisatawan angkutan umum ini dapat diakses sekitar setiap 30 menit sekali.

Sebanyak 6 wisatawan mengatakan untuk mencapai Danau Khayangan dapat ditempuh dengan ojek. Menurut wisatawan selain menggunakan angkutan umum ojek merupakan salah satu moda transportasi menuju Kawasan wisata ini.

2. Event Attraction

a. Survei Lapangan Peneliti

1) Atraksi yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya dapat Dipindahkan

Pada tahun 2013 Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari ini dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PON ke XVIII dengan menjadikan tempat ini sebagai venue perlombaan cabang olahraga ski air. Danau ini dipilih karena kedalaman air serta luasnya yang memadai dan memenuhi syarat sebagai venue perlombaan cabang olahraga ski air.

Gambar 3.9
Logo PON XVIII 2012



Sumber : wikipedia.com

b. Wawancara dengan Pengelola

1) Atraksi yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya dapat Dipindahkan

Danau ini juga menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai penyelenggaraan PON ke XVIII di Riau untuk cabang olahraga ski air. Karena dari kedalaman air serta luasnya yang memadai, Danau Kayangan memenuhi syarat sebagai venue olahraga cabang ski air. Hanya saja kegiatan ini tidak berkelanjutan.

c. Wawancara dengan Wisatawan

1) Atraksi Yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya Dapat Dipindahkan

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Even dengan 10 Wisatawan

Aspek	Responden									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pertandingan										
- PON ke XVIII	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : *Ya*

X : *Tidak*

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi tentang pendapat wisatawan mengenai keberadaan *Event Attraction* yang diadakan di Danau Khayangan Lembah Sari. Dapat diperoleh data sebagai berikut, bahwa 10 wisatawan berpendapat *Event* yang diadakan di Danau Khayangan Lembah Sari adalah PON ke XVIII. Menurut wisatawan event ini sangat menarik wisatawan untuk berwisata ke Kawasan wisata ini. Hingga saat inipun Kawasan wisata ini masih dikenal oleh masyarakat setempat. Menurut wisatawan keberadaan event ini seharusnya dijaga kebrlanjutanya.

BAB IV

ANALISIS PERMASALAHAN

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dari hasil survey peneliti, wawancara dengan pengelola dan wawancara dengan wisatawan menyatakan bahwa dilihat dari *Site Attraction* dan *Event Attraction* yang dikemukakan oleh Middleton (2001:124) maka didapat data sebagai Berikut :

A. Site Attraction

1. Atraksi wisata Alam, menurut Middleton (2001:124) meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.

Contoh atraksi wisata alam :

- a. Bentang Alam – Pemandangan alam berupa perbukitan, lembah, tebing, jurang, air terjun, danau dan lainnya
- b. Pantai – pantai pasir putih, pantai pasir hitam dan lainnya
- c. Iklim – musim salju musim semi dan lainnya
- d. Bentukan geografis – gua, bebatuan yang memiliki ciri khas tertentu

Dari sisi atraksi wisata alam berdasarkan hasil survei terdapat 2 jenis atraksi wisata alam yaitu danau dan daerah perbukitan di sekeliling danau yang dapat dijadikan atraksi wisata. Kedua jenis atraksi wisata ini saat ini masih kurang dalam hal pengelolaan, baik itu dari kebersihan danau maupun pengembangan aktivitas wisata di danau ini. Sememntara itu pengelola juga mengungkapkan hal yang sama. Saat ini pemerintah sebagai pengelola

kawasan wisata ini baru hanya berencana untuk mengelola kawasan ini, belum sampai pada tahap pelaksanaan. Sedangkan untuk wisatawan 7 dari 10 wisatawan yang di wawancara berharap kondisi danau saat ini harus lebih dijaga kebersihan dan ditambahkan aktivitas wisata air yang dapat dilakukan di kawasan danau ini.

Untuk area perbukitan yang ada di sekeliling danau sangat cocok untuk kegiatan sightseeing dan fotografi, tetapi sayangnya jalan yang tersedia menuju area sightseeing dan fotografi masih dalam bentuk jalan alami (melewati hutan) sementara di spot tempat sightseeing dan fotografi belum terdapat pagar pengaman dan spot foto yang disediakan. Pengelola juga mengungkapkan hal yang sama mengenai area sightseeing dan fotografi ini. Pengelola juga berkeinginan untuk membuat jalan setapak yang layak untuk wisatawan. Sementara ini di spot sightseeing dan fotografi akan dibuat pagar pengaman untuk wisatawan dan menyediakan sign board nama kawasan wisata yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan 7 dari 10 wisatawan juga memiliki harapan yang sama dengan pengelola hanya saja wisata mengharapkan ditambahkan petunjuk arah menuju spot sightseeing dan fotografi ini.

- 2. Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia**, menurut Middleton (2001:124) meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arSitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.

Berdasarkan hasil survei ke lokasi penelitian atraksi wisata buatan / binaan manusia yang dapat di jadikan sumber daya adalah Bangunan dan infrastruktur Pariwisata, Trotoar, Taman dan Kebun dan Toko-toko khusus. Kondisi atraksi wisata wisata buatan yang ada dikawasan ini sudah layak pakai. Hanya saja sampai saat ini perawatan bangunan dan infrastruktur, trotoar, Taman dan kebun masih sangat minim, dijalan masuk ke area danau sudah ditumbuhi rumput liar.

Pengelola juga menyatakan hal yang sama dengan pendapat peneliti. Selain itu pengelola menambahkan bahwasanya kurangnya perawatan dan pengelolaan dikawasan wisata disebabkan karena belum jelasnya siapa yang ditunjuk sebagai pengelola kawasan wisata ini. Saat ini yang bertindak sebagai pengelola adalah masyarakat sekitar dengan kemampuan yang terbatas.

Dari sisi wisatawan mereka juga setuju dengan pendapat peneliti, wisatawan menambahkan selain kondisi komponen atraksi wisata buatan diatas, yang membuat wisatawan bosan berkunjung ke kawasan wisata ini adalah kurang beragamnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan di kawasan wisata ini dari segi atraksi wisata buatan. Kondisi atraksi wisata buatan ini masih seadanya.

3. Amenitas / Fasilitas

Menurut Middleton (2001:124) terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi :

- 1) **Akomodasi**, meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, *villa*, *caravan*, *hostel*, *guest house*, dan sebagainya.
- 2) **Restoran**, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- 3) **Transportasi di suatu atraksi**, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- 4) **Aktivitas**, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub *golf*.
- 5) **Fasilitas-fasilitas lain**, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- 6) **Retail Outlet**, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen *camping*.
- 7) **Pelayanan-pelayanan lain**, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

Berdasarkan hasil survei peneliti ke lokasi penelitian fasilitas yang adalah terdapat beberapa restoran yang berada di luar daerah menuju kawasan wisata dan begitupun penginapan. Walaupun jaraknya cukup jauh dari kawasan wisata ini. Sudah terdapat jalan setapak menuju pinggiran danau. Kondisi jalan setapak ini masih berupa trotoar dan sudah cukup bagus. Dan

beberapa bangunan yang digunakan untuk kegiatan PON. Fasilitas untuk aktivitas wisata seperti ski air sudah ada dan kondisinya bagus, namun saat ini wisatawan tidak dapat menyewa karena tidak ada operator. Untuk penyewaan perahu untuk mengelilingi danau sudah dapat beroperasi dengan baik walaupun jumlahnya masih sedikit.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola fasilitas yang terdapat di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari akomodasi yang terdiri dari hotel dan restoran yang berada tidak jauh dari lokasi kawasan wisata ini. Untuk sarana transportasi dalam kawasan wisata dahulunya terdapat penyewaan sepeda selama dalam kawasan, hanya saja akhir-akhir ini sepeda ini sudah tidak terlihat lagi. Pengelola menyatakan untuk penyewaan ski air, mereka tidak berani menyewakan kepada wisatawan karena tidak ada yang bisa mengoperasikan kendaraan ski air tersebut. Dan sampai saat ini jika ada wisatawan yang ingin menyewa kendaraan ski air pengelola hanya menolak dengan sopan. Saat ini yang bisa dikelola oleh masyarakat hanya penyewaan perahu untuk keliling danau walaupun jumlahnya masih sedikit.

Sedangkan hasil wawancara dengan wisatawan fasilitas yang sudah ada adalah sarana transportasi menuju terdapat angkutan umum, ojek kendaraan pribadi. Menurut wisatawan karena daerah danau ini cukup jauh dari jalan utama tetapi ada angkutan umum menuju kawasan wisata ini, bahkan bus wisata pun bisa masuk ke dalam kawasan wisata. Wisatawan menambahkan aktivitas yang bisa dilakukan di Danau Khayangan Lembah Sari adalah piknik, bermain bebek air gayuh, dan berperahu dan memancing. Selain itu

juga terdapat beberapa pelayanan dari pengelola pada wisatawan. Berupa penyewaan perahu untuk berkeliling danau. Hanya saja beberapa wisatawan tidak berani untuk menuju spot sight seeing dan fotografi karena tidak adanya badan jalan yang jelas serta petunjuk arah menuju kesana.

4. Aksesibilitas

Menurut Middleton (2001:124) Terdapat elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

- 1) Infrastruktur
- 2) Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- 3) Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- 4) Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- 5) Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Berdasarkan hasil survei peneliti ke lokasi penelitian aksesibilitas yang sudah tersedia adalah transportasi berupa angkutan umum, ojek, kendaraan pribadi dan bis. untuk jarak tempuh dari pusat kota menuju Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari sekitar 20 menit. Untuk angkutan umum menuju kawasan wisata ini lebih kurang frekuensinya sekitar 30

menit sekali. Kondisi angkutan umumnya cukup baik, setelah sampai wisatawan hanya perlu berjalan kedalam kawasan sekitar 200 meter. Untuk infrastruktur jalan raya dan penunjuk arah sudah ada dan sudah lengkap dari pusat kota dengan kondisi yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola menyatakan bahwa Infrastruktur berupa jalan raya dan petunjuk arah sudah memadai sehingga dapat mempermudah wisatawan yang berkunjung untuk menuju lokasi wisata. Begitupun dengan kondisi angkutan umum yang sudah tersedia, frekuensi angkutan umum lebih kurang sekitar 30 menit sekali. Selain itu juga dapat menggunakan kendaraan pribadi, ojek dan bis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wisatawan aksesibilitas yang sudah ada adalah infrastruktur jalan dan listrik dan petunjuk arah menuju Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari. Serta angkutan umum yang terdiri dari angkutan Kota dan ojek. Menurut wisatawan kondisi sudah cukup memudahkan wisatawan untuk mencapai kawasan wisata ini. Sejauh ini tidak kekurangan untuk kemudahan pencapaian menuju kawasan wisata ini.

B. Event Attraction

Menurut Middleton (2001:124) *Event Attraction* “Merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan. Beberapa jenis *Event Attraction* yaitu: upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain – lain”. Upacara adat yang dimaksud adalah berupa ritual khusus, upacara

pernikahan, upacara kematian dan lain-lain. Pagelaran adalah penampilan kesenian masyarakat setempat yang bertujuan untuk hiburan.

Berdasarkan hasil survei peneliti ke lokasi penelitian Pada tahun 2013 Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari ini dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PON ke XVIII dengan menjadikan tempat ini sebagai venue perlombaan cabang olahraga ski air. Danau ini dipilih karena kedalaman air serta luasnya yang memadai dan memenuhi syarat sebagai venue perlombaan cabang olahraga ski air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Danau ini juga menjadi salah satu tempat yang digunakan sebagai penyelenggaraan PON ke XVIII di Riau untuk cabang olahraga ski air. Karena dari kedalaman air serta luasnya yang memadai, Danau Khayangan memenuhi syarat sebagai venue olahraga cabang ski air. Hanya saja kegiatan ini tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wisatawan mengenai pendapat wisatawan tentang keberadaan *Event Attraction* yang diadakan di Danau Khayangan Lembah Sari. Dapat diperoleh data sebagai berikut, bahwa 10 wisatawan berpendapat *Event* yang diadakan di Danau Khayangan Lembah Sari adalah PON ke XVIII. Dan hal ini menyebabkan pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung setelah kegiatan tersebut.

Secara umum keberadaan *Event Attraction* PON XVIII di Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari merupakan salah satu faktor yang menjadikan kawasan ini menjadi tempat wisata. Namun sayangnya setelah kegiatan tersebut belum ada pengelolaan yang berkelanjutan untuk

menyelenggarakan kegiatan pariwisata di kawasan ini walaupun beberapa fasilitas berupa gedung dan dermaga kecil di pinggir danau sudah ada.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Middleton (2001:124) *Event Attraction* merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan. Beberapa jenis *Event Attraction* yaitu: upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain – lain. Upacara adat yang dimaksud adalah berupa ritual khusus, upacara pernikahan, upacara kematian dan lain-lain. Pagelaran adalah penampilan kesenian masyarakat setempat yang bertujuan untuk hiburan.

Kondisi aktual dari Kawasan Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari ini *Event* yang pernah dilaksanakan adalah PON XVIII tahun 2013 yang berdampak dijadikanya kawasan ini sebagai tempat wisata. *Event-Event* yang dimaksud dalam teori Middleton (2001:124) hanya pertandingan saja yang pernah diselenggarakan di kawasan ini. *Event* seperti upacara adat, pagelaran, konvensi dan lain-lainya belum pernah di selenggarakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. *Site Attraction*

a. Atraksi Wisata Alam

Atraksi wisata alam yang terdapat di Kawasan Wisata Khayangan Bandar Sari adalah Atraksi wisata alam danau dan atraksi wisata perbukitan.

Kurangnya pengelolaan dari segi kebersihan dan aktivitas wisata di danau.

Untuk atraksi wisata alam perbukitan tidak terdapat jalan setapak dan pagar pengaman untuk aktivitas *sightseeing* dan fotografi di spot yang terdapat di area perbukitan.

b. Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia

Atraksi wisata buatan / binaan manusia yang sudah ada adalah bangunan dan infrastruktur, trotoar jalan serta Taman dan kebun walaupun kondisinya sangat tidak terawat.

Selain itu terdapat atraksi wisata buatan marina dan ski air walaupun bias dirasakan oleh wisatawan.

Masih terdapat beberapa atraksi wisata buatan yang belum tersedia yaitu arsitektur bersejarah dan modern, monument, pusat konvensi, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.

c. Amenitas / Fasilitas

Fasilitas penyewaan perahu untuk mengelilingi danau lengkap dengan operator sudah bisa dinikmati oleh wisatawan walaupun jumlahnya masih sedikit.

Fasilitas ski air yang sudah ada tidak bisa beroperasi karena pengelola tidak bisa mengoperasikannya.

Area dan jalur menuju spot *sightseeing* dan fotografi belum dikelola dengan baik.

Masih minimnya fasilitas interpretasi dan fasilitas pagar pengaman di area tersebut.

d. Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Khayangan Bandar Sari sudah sangat memadai, jalan raya serta petunjuk arah menuju kawasan wisata sudah tersedia dengan kondisi baik.

Untuk angkutan umum menuju kawasan wisata sudah cukup memadai, sudah terdapat angkutan kota yang setiap 30 menit ada dan cukup berjalan lebih kurang 200 meter ke kawasan wisata.

Fasilitas umum menuju kawasan ini cukup baik, terdapat beberapa restoran di sepanjang jalan menuju kawasan ini.

2. *Event Attraction*

Event Attraction sangat berdampak besar dalam menjadikan kawasan ini mejadi kawasan wisata. Walaupn pada awalnya tidak bertujuan untuk kegiatan pariwisata namun pada akhirnya menjadi kawasan pariwisata.

B. REKOMENDASI

1. *Site Attraction*

a. Atraksi Wisata Alam

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Middleton (2001:124) yang mencontohkan beberapa jenis wisata alam. Untuk kawasan wisata ini terdapat 2 jenis yang sebaiknya dikelola secara berkelanjutan.

1) Atraksi wisata alam danau

Saat ini kondisi danau sangat kurang dalam segi perawatan kebersihan dan keindahan danau. Untuk itu sebaiknya pengelola kawasan wisata setempat membentuk organisasi pengelola di kawasan wisata ini. Terdapat Tim khusus untuk menjaga kebersihan danau dan menjaga keindahan danau, seperti membersihkan sampah yang ada di area danau dan khususnya di area wisata. Menyediakan tempat sampah untuk mengantisipasi wisatawan membuang sampah sembarangan. Membuat aturan tertentu bagi wisatawan yang membuang sampah sembarangan seperti mengenakan denda dan lain-lain.

Untuk menjaga keindahan danau sebaiknya dilakukan pembersihan dan penataan pada tumbuhan yang merambat kedalam danau agar danau terkesan rapi dan bersih sekaligus indah dipandang mata.

Selanjutnya memberi pagar pengaman dari besi atau beton untuk mencegah kecelakaan dalam berwisata.

2) Atraksi wisata alam perbukitan

Saat ini kekurangan yang terdapat di atraksi wisata alam perbukitan adalah kurangnya fasilitas interpretasi berupa penunjuk arah, penataan

jalan setapak menuju spot sightseeing dan fotografi serta pagar pengaman di area sightseeing dan fotografi.

Untuk memaksimalkan area sightseeing dan fotografi sebaiknya dilakukan beberapa hal, yaitu :

- a) Menata jalan setapak menuju spot sightseeing dan fotografi dengan membuat pagar kayu yang terbuat dari kayu yang ada dan paling banyak tumbuh di sekitar kawasan. Selain itu membuat tangga untuk jalan setapak yang sedikit menanjak. Sebaiknya tangga ini juga menggunakan bahan yang alami untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu membuat petunjuk arah menuju area sightseeing dan fotografi dengan desain petunjuk arah menggunakan kekhasan daerah tersebut.
- b) Untuk area sightseeing dan fotografi sebaiknya menentukan tempat dan arah yang paling baik untuk spot fotografi dan sightseeing. Setelah menentukan area dan arah kemudian membuat pagar pengaman yang kokoh untuk mengantisipasi kecelakaan dalam berwisata. Bahan yang digunakan untuk pagar berupa besi dengan pondasi beton. Selain itu menyediakan papan nama kawasan wisata, supaya wisatawan bisa berfoto di papan nama tersebut.
- c) Membatasi jumlah wisatawan yang masuk spot ini untuk menghindari ketidaknyamanan wisatawan jika suatu saat spot ini menjadi penuh saat high season.

b. Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia

Dari hasil pengumpulan data di kawasan ini sudah terdapat beberapa atraksi wisata buatan seperti trotoar jalan, taman dan kebun, ski dan beberapa fasilitas wisata air.

Untuk trotoar jalan sebaiknya pengelola mengecat ulang trotoar jalan tersebut supaya terkesan rapi dan membersihkan area tersebut.

Untuk taman dan kebun yang sudah tersedia, sebaiknya pengelola melakukan penataan ulang dan perawatan tanaman secara berkala bila perlu dipupuk dan disiram setiap pagi untuk menjaga keasrian lingkungan sekitar tempat wisata.

Untuk atraksi wisata buatan ski air, sebaiknya pengelola belajar untuk bagaimana cara mengoperasikan kendaraan tersebut dan bagaimana perawatannya agar kendaraan ini bisa dijual untuk kegiatan wisata dan bertahan dalam waktu yang cukup lama. Sebaiknya pengelola menyediakan dermaga khusus untuk ski air untuk memecah dan mengatur arus wisatawan dalam berwisata di area ini. Dermaga yang dibuat tentunya memiliki pagar pengaman dengan bangunan yang kokoh. Begitu juga dengan jalur dan area untuk permainan ski air juga harus dipisah dengan kegiatan wisata air lainnya.

Untuk penyewaan bebek gayuh sebaiknya ditempatkan di area tertentu untuk memecah arus wisatawan di dalam area wisata. Sebaiknya menetapkan area khusus untuk permainan bebek gayuh agar tidak terjadi tabrakan dengan kendaraan ski air. Menyediakan pelampung untuk keselamatan wisatawan.

Untuk aktivitas mengelilingi danau menggunakan perahu, sebaiknya pengelola menyediakan operator untuk mengendarai perahu untuk berkeliling, membuat dermaga khusus untuk perahu untuk memecah arus wisatawan dalam berwisata. Membuat pagar yang kokoh untuk menghindari kecelakaan.

Menyediakan penyewaan banana boat untuk grup-grup kecil yang hobi dengan kegiatan menantang. Tentunya dengan memiliki dermaga khusus untuk memecah arus wisatawan. Selain itu juga menyediakan pelampung untuk keamanan wisatawan.

Untuk alasan keamanan dalam kegiatan wisata air, pengelola perlu menyediakan *Safety Guard* dan kendaraan air yang berkecepatan tinggi untuk mengantisipasi korban jika suatu saat terjadi kecelakaan dalam berwisata. Setiap kegiatan wisata air di dalam kendaraan air yang besar berupa perahu dan bebek air diberikan pelampung bagi wisatawan supaya wisatawan merasakan aman dalam berwisata, untuk ski air dan banana boat wisatawan harus wajib menggunakan pada saat sebelum naik ke kendaran.

Membuat standar keamanan khusus untuk kegiatan wisata air dan menara pantau untuk melihat wisatawan yang berada di aktivitas air jika suatu saat terjadi kecelakaan.

Melatih anggota *Safety Guard* bagaimana cara menangani kecelakaan pada setiap wahana permainan yang disediakan.

c. Amenitas / Fasilitas

Fasilitas wisata yang terdapat di kawasan ini sangat minim sekali, untuk itu pengelola perlu menambahkan fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata di kawasan wisata ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagian berikut :

Karena jenis wisata di area ini banyak aktivitas yang rawan dengan kecelakaan, sebaiknya fasilitas utama utama yang harus diperhatikan adalah ketersediaan fasilitas keamanan seperti *Safety Guard* yang terlatih, pos menara pantau yang bisa melihat area aktivitas wisata air untuk mengantisipasi kecelakaan dalam berwisata.

Untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata sebaiknya pengelola menyediakan informasi mengenai Akomodasi dan sarana transportasi umum, maupun menyediakan fasilitas penyewaan transportasi untuk wisatawan.

Sebaiknya pengelola menyediakan fasilitas makan dan minum di dalam kawasan wisata untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata. Sebaiknya pengelola memberdayakan masyarakat dalam memenuhi fasilitas makan dan minum untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata dan memecah arus wisatawan di dalam kawasan sebaiknya pengelola menyediakan peta kawasan di beberapa tempat, menyediakan fasilitas interpretasi bagi wisatawan.

Sebaiknya pengelola menyediakan fasilitas MCK di beberapa spot untuk mempermudah wisatawan, menyediakan TIC untuk wisata Kota Pekanbaru yang dikeluarkan oleh Dinas pariwisata setempat. Dan fasilitas lainya yang nantinya perlu bagi wisatawan.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju kawasan wisata sudah sangat baik mulai dari kondisi jalan, papan petunjuk arah dan fasilitas umum lainya menuju kawasan wisata. Beberapa hal yang mungkin dapat ditingkatkan oleh pengelola adalah menyediakan informasi dan lokasi kawasan wisata pada Google maps untuk memudahkan wisatawan dari luar Kota Pekan baru dalam berwisata.

2. *Event Attraction*

Saat ini *Event Attraction* yang sudah pernah diselenggarakan merupakan *Event* yang belum tentu kapan akan dilaksanakan lagi di tempat yang sama. Sementara itu dampak yang dalam peningkatan kunjungan ketika ada *Event* sudah jelas di kawasan wisata ini. Untuk meningkatkan kembali kunjungan wisata di kawasan wisata ini, sebaiknya pengelola mengadakan *Event* yang sama di kawasan wisata dengan perlombaan yang sama dengan peserta masyarakat Kota Pekanbaru. Selain itu juga dapat membuka kursus Ski air di kawasan wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Manajemen penelitian.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cooper, Chris. (2006). "*Lakes as tourism destination resources.*" *Lake Tourism. An integrated approach to lacustrine tourism systems: 27-42.* Pearce (1989)
- Kota Pekanbaru. Tanpa tahun. *Danau Limbungan*. <http://www.pekanbaru.go.id/daerah-wisata/2-danau-limbungan/> [10 November 2015]
- Marliani, dkk. *Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Kota Pekanbaru*.
- Middleton, V. (2001). *The importance of micro-businesses in European tourism. Rural tourism and recreation: Principles to practice, 197-201.*
- Middleton, Victor dan Jackie R. Clarke. 2001. *Marketing in Travel and Tourism: Third Edition*. Britania Raya: Butterworth-Heinemann
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Komulatif*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi pendidikan kualitatif*. Bandung: Remaja Pustaka.

Pearce, D. (1989). *Tourist Development. (2nd ed.)*. London : Longman Scientific and Technical.

Soekadijo, R. G. (1996). *Anatami pariwisata: memahami pariwisata sebagai systemic*.

Sugiyono, P. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. Dr. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

United Nations World Tourism Organization. 2004. *Sustainable Development*.

Wikipedia. 2015. *Kota Pekanbaru*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru

[10 November 2015]

PEDOMAN WAWANCARA

1. Site Attraction

a. Atraksi Wisata Alam

- 1) Bentang Alam
 - a. Perbukitan
 - b. Lembah
 - c. Tebing
 - d. Jurang
 - e. Air terjun
 - f. Danau lainnya
- 2) Pantai
 - a. Pantai pasir putih
 - b. Pantai pasir hitam
- 3) Iklim
 - a. Musim Salju
 - b. Musim Semi
 - c. Lainnya
- 4) Bentuk Geografis
 - a. Gua
 - b. Bebatuan dengan ciri khas khusus
- 5) Sumber Daya Alam Lainnya

b. Atraksi Wisata Buatan / Binaan Manusia

- 1) Bangunan Dan Infrastruktur Pariwisata
- 2) Arsitektur Bersejarah Dan Modern
- 3) Monumen
- 4) Trotoar Jalan
- 5) Taman Dan Kebun
- 6) Pusat Konvensi
- 7) Marina
- 8) Ski
- 9) Tempat Kepurbakalaan
- 10) Lapangan Golf
- 11) Toko-Toko Khusus
- 12) Daerah Yang Bertema

c. Amenitas / Fasilitas

- 1) Akomodasi
- 2) Restoran
- 3) Transportasi
- 4) Aktivitas
- 5) Fasilitas lain
- 6) Retail outlet
- 7) Pelayanan lainnya

d. Aksesibilitas

- 1) Infrastruktur
- 2) Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina
- 3) Petunjuk arah
- 4) Jarak dari sarana transportasi umum
- 5) Frekuensi pelayanan transportasi umum
- 6) Peraturan pelaksanaan transportasi umum

2. Event Attraction

- a. Upacara Adat
- b. Pagelaran
- c. Konvensi
- d. Pertandingan
- e. Lain – Lain

**DAFTAR PERIKSA DAYA TARIK WISATA
DANAU BANDAR KHAYANGAN LEMBAH SARI**

Nama Peneliti :

Tanggal diteliti :

Hari diteliti :

Nama Desa :

Kecamatan :

Kabupaten :

Batas wilayah :

- Utara :
- Timur :
- Selatan:
- Barat :

Daftar periksan *Site Attraction*

1. Atraksi Wisata Alam

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
Bentang Alam				
- Perbukitan				
- Lembah				
- Tebing				
- Jurang				
- Air terjun				
- Danau				

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
- Lainnya, sebutkan				
Pantai				
- Pantai Pasir Putih				
- Pantai Pasir Hitam				
- Lainnya, sebutkan				
Iklm				
- Musim Salju				
- Musim Semi				
- Lainnya, Sebutkan				
Bentukan Geografis				
- Gua				
- Bebatuan dengan ciri khas tertentu				
Sumber Daya Alam Lainnya				
-				
-				
-				
-				

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
-				
Fasilitas lain				
Retail Outlet				
-				
-				
-				
-				
Pelayanan Lainya				
-				
-				
-				
-				
-				

4. Aksesibilitas

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
Infrastruktur				
-				
-				
-				
-				
Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina				
-				
-				
-				
-				
Petunjuk arah				

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
Jarak dari sarana transportasi umum				
Trasnportasi umum				
-				
-				
-				
-				
Frekuensi pelayanan transportasi umum				
Peraturan pelaksanaan transportasi umum				
-				
-				
-				
-				

Daftar periksa *Event Attraction*

5. Atraksi Yang Sifatnya Sementara dan Lokasinya Dapat Dipindahkan

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
Upacara Adat				
-				
-				
-				
-				

Aspek	Kondisi			Keterangan
	Baik	Cukup	Kurang	
Pagelaran				
-				
-				
-				
Konvensi				
-				
-				
-				
Pertandingan				
-				
-				
-				
-				
Lain-lain				
-				
-				
-				

BIODATA

A. DATA PRIBADI

Nama : Nugraha Ramadhan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 27 Februari 1993
NIM : 201117338
Jurusan : Kepariwisataan
Program Studi : Manajemen Destinasi Pariwisata
Nama Ayah : Syaiful Anwar
Nama Ibu : Ermanely
Alamat : Jl. Serayu No.16 RT/RW 006/003
Labuh Baru Timur, Payung Sekaki.
Pekanbaru - Riau

B. PENDIDIKAN

Nama Sekolah	Lokasi	Periode Tahun
SDN YKPP	Dumai	1999 – 2005
SMP Cendana Minas	Kab. Siak	2005 – 2008
SMA Cendana Rumbai	Kec. Rumbai	2008 – 2011
Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	Kota Bandung	2011 – 2016

C. PENGALAMAN

- *Job Training*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Lombok, Nusa Tenggara Barat, 2014